

**PERSEPSI MASYARAKAT YANG TERDAMPAK POLUSI PETERNAKAN
BROILER DI DESA SUMBERSUKO KECAMATAN DAMPIT KABUPATEN
MALANG**

**Hani Putri Shiningia¹, Sri Susilowati²,
Irawati Dinasari²**

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan
Universitas Islam Malang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat yang terdampak polusi keberadaan peternakan *broiler* di Desa Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 - 20 Maret 2023 di Desa Sumbersuko, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari 59 orang responden untuk mewakili jumlah masyarakat, yang dilakukan secara *purposive sampling*. Metode Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus dengan analisis data yang bersifat *deskriptif kualitatif*, variabel yang diamati bau, pencemaran, limbah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat yang terdampak polusi peternakan *broiler* Desa Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dengan prosentase bau mendapatkan sangat terganggu (ST) 0,00%, terganggu (T) 11,86%, cukup terganggu (CT) 42,37%, tidak terganggu (TT) 40,68%, sangat tidak terganggu 5,08% pada kategori tersebut cukup terganggu dengan adanya bau. Untuk pencemaran mendapat prosentase sangat terganggu (ST) 0,00%, terganggu (T) 1,69%, cukup terganggu (CT) 0,00%, tidak terganggu (TT) 83,05%, sangat tidak terganggu (STT) 15,25% pada kategori tersebut tidak terganggu dengan adanya pencemaran. Prosentase limbah sangat terganggu (ST) 0,00%, terganggu (T) 5,08%, cukup terganggu (CT) 8,47%, tidak terganggu (TT) 84,75%, sangat tidak terganggu 1,69% pada kategori tersebut tidak terganggu dengan adanya limbah.

Kata kunci : *Broiler, Bau, Pencemaran Air, Limbah*

**COMMUNITY PERCEPTION EFFECTED BY POLLUTION OF BROILER LIVESTOCK IN
SUMBERSUKO VILLAGE, DAMPIT DITRICT, MALANG REGENCY**

Abstrac

The aim of this research is to analyze the public perception of the impact of broiler farming pollution in Sumbersuko Village, Dampit District, Malang Regency. Data collection was conducted from February 20, 2023, to March 20, 2023, in Sumbersuko Village, Dampit District, Malang Regency. The materials utilized in this research was 59 respondents to represent the number of people, conducted through purposive sampling. This research methodology. is a case study and data examined through a qualitative descriptive approach. The findings of this investigation reveal that public's perception of the existence of broiler farms in Sumbersuko Village, Dampit District, Malang Regency with the percentage of smell getting very disturbed (ST) 0.00%, disturbed (T) 11.86%, moderately disturbed (CT) 42.37%, not disturbed (TT) 40.68%, very undisturbed 5.08% in this category quite disturbed by the presence of smell. For pollution, the percentage is very disturbed (ST) 0.00%, disturbed (T) 1.69% moderately disturbed (CT) 0.00%, not disturbed (TT) 83.05%, very not disturbed by pollution. The percentage of waste is highly disturbed (ST) 0.00%, disturbed (T) 5.08%, moderately disturbed (CT) 8.47%, not disturbed (TT) 84.75%, very undisturbed 1.69% in the category is not disturbed by the presence of wate.

Key words : *Broilers, Smell, Water pollution, Waste*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan *broiler* adalah salah satu bentuk industri peternakan yang penting dalam menyediakan kebutuhan akan daging ayam untuk konsumsi. Peternakan *broiler* merupakan kegiatan beternak ayam ras khusus yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan efisien dalam menghasilkan daging.

Indonesia merupakan salah satu produsen daging ayam terbesar di dunia, dengan jumlah populasi ayam *broiler* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan akan daging ayam yang tinggi, didorong oleh pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan peningkatan kesadaran akan nilai gizi daging ayam.

Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan akan daging ayam telah mengalami peningkatan yang signifikan karena dianggap sebagai sumber protein hewani yang murah dan bergizi tinggi. Peternakan *broiler* menjadi salah satu pilihan yang populer bagi para peternak dan investor karena tingkat pertumbuhannya yang cepat, tingkat konversi pakan yang efisien, dan tingkat reproduksi yang baik.

Broiler, sebagai jenis ternak ayam, memiliki aspek ekonomis yang unggul dengan kemampuannya menghasilkan daging dalam waktu yang cepat, sehingga dalam 4-5 minggu sudah siap dipasarkan. Keunggulan ini tidak lepas dari berbagai faktor, termasuk masa produksi yang relatif singkat, sekitar 32-35 hari, harga yang terjangkau, dan permintaan yang terus

meningkat dibandingkan dengan unggas lainnya (Murtidjo, 2003).

Di Desa Summersuko terdapat satu peternakan *broiler* yang di miliki oleh bapak Rojak dengan jumlah 6.500 ekor, yang berada ditengah pemukiman masyarakat, hal tersebut membuat warga yang tempat tinggalnya berdekatan dengan peternakan merasa terganggu adanya bau yang ditimbulkan dari usaha peternakan tersebut yang kemungkinan berasal dari kotoran ternak atau limbah, kondisi tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada masyarakat.

Ginting (2007), menyatakan bahwa limbah peternakan mencakup semua bahan sisa yang dihasilkan dari aktivitas usaha peternakan, termasuk limbah padat dan cair, serta sisa pakan. Limbah padat mencakup kotoran ternak, ternak mati, atau isi perut dari pemotongan ternak. Limbah cair mencakup berbagai bahan sisa dalam bentuk cairan, seperti urine dan air hasil pencucian alat-alat. Sedangkan limbah gas mencakup berbagai sisa yang berwujud gas.

Menurut Yuwanta (2004), disarankan agar jarak antara pemukiman dan kandang peternakan ayam minimal 500 meter untuk mencegah terjadinya pencemaran udara, air, bau, dan kotoran yang dapat mengganggu lingkungan dan kesehatan manusia di sekitarnya

Menurut Sihombing (2000), disarankan agar bangunan kandang ditempatkan dalam jarak yang cukup

jauh dari pemukiman agar terhindar dari dampak kebisingan, polusi udara, dan masalah air yang dapat mempengaruhi kenyamanan penghuni rumah, struktur bangunan lain, dan aktivitas pusat lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami persepsi masyarakat yang terkena dampak polusi dari peternakan broiler di Desa Sumbersuko, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, maka penelitian perlu dilakukan.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari 59 orang responden untuk mewakili jumlah masyarakat sekitar peternakan dengan jarak 50m. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jumlah sampel yang diambil dari Kecamatan Dampit ditentukan menggunakan rumus dari Teknik Slovin (Sugiyono, 2011).

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = adalah jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

N = adalah ukuran dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian.

E = adalah persentase dari toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel, yang masih dapat diterima hingga 5% (0.05).

Metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus untuk

mengumpulkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, data diperoleh melalui metode pengumpulan berikut ini:

- a. Angket (kuesioner) adalah sebuah formulir yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur yang relevan dengan penelitian ini dan harus diisi secara tertulis oleh responden. Setiap jawaban terkait dengan pernyataan atau pandangan yang diungkapkan melalui kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011).

Dalam skala penilaian, terdapat lima tingkatan persepsi yang berkaitan dengan tingkat gangguan, yaitu:

- Sangat Terganggu (skor 5)
- Terganggu (skor 4)
- Cukup Terganggu (skor 3)
- Tidak Terganggu (skor 2)
- Sangat Tidak Terganggu (skor 1).

Ini adalah pilihan yang harus dipilih oleh responden untuk menggambarkan tingkat gangguan yang dirasakan terhadap suatu hal atau situasi.

- b. Wawancara adalah proses melakukan interaksi langsung dengan pihak masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait variabel bau, pencemaran, dan limbah.

- c. Studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada penggunaan buku-buku sebagai sumber literatur dan landasan teori yang relevan, dengan penelitian yang didapat dari warga sekitar Peternakan

Broiler Di Desa Summersuko Kecamatan Dampit.

2. Pencemaran air
3. Limbah

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat yang terkena dampak polusi dari peternakan broiler. Berikut adalah sub variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

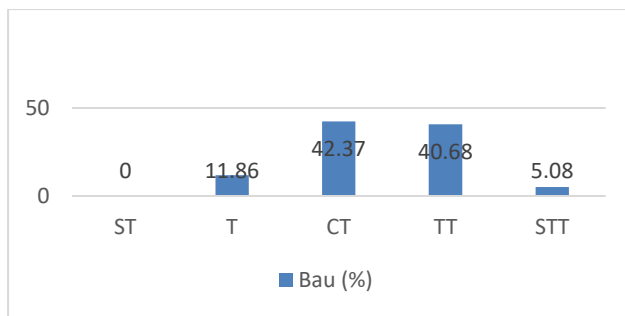
1. Bau (penciuman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

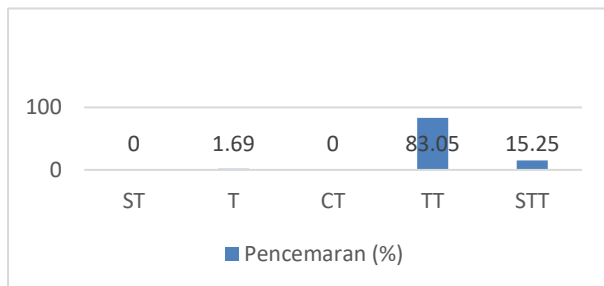
Berdasarkan analisis data dari 59 responden.

gambar 1 menunjukkan hasil mengenai persepsi masyarakat di Desa Summersuko, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

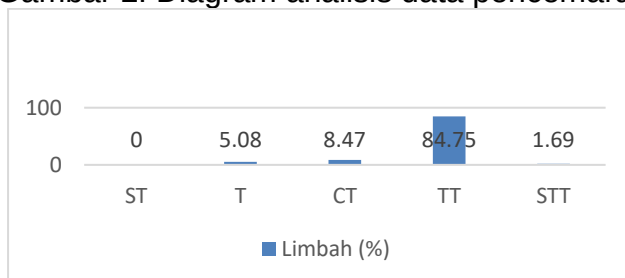
Dari hasil analisis data yang diperoleh dari 59 orang responden, berikut adalah temuan yang dihasilkan:



Gambar 1. Diagram analisis data bau



Gambar 2. Diagram analisis data pencemaran



Gambar 3. Diagram analisis data limbah

Bau

Bau adalah apa yang ditangkap oleh indra pencium seperti anyir, busuk aroma yang menyengat atau tidak sedap berasal dari usaha peternakan *broiler*, usaha tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar, terutama terkait bau yang timbul selama proses dekomposisi kotoran ayam. Bau tersebut disebabkan oleh tingginya kandungan gas amonia, yang menyebabkan warga yang tinggal dekat dengan peternakan tersebut mengeluhkan dampak negatif dari kegiatan usaha tersebut.

Pencemaran

Pencemaran air oleh limbah peternakan akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, yaitu dimana limbah peternakan banyak mengandung bahan kimia yang berbahaya, dan apabila tercemar diperairan maka akan mengakibatkan perubahan warna dan bau dari air tersebut. Sektor peternakan juga mampu untuk menyumbang limbah sehingga pencemaran air terjadi, limbah yang dihasilkan Termasuk di dalamnya adalah limbah padat dan limbah cair, seperti feses atau kotoran ternak, urine, serta sisa makanan ternak. Jika tidak diolah dengan baik, limbah-limbah tersebut dapat menyebabkan pencemaran air.

Limbah

Limbah dalam peternakan ayam terdapat beberapa bentuk yaitu limbah padat, limbah cair, buangan air akibatnya, aroma yang dihasilkan berasal dari unsur

nitrogen dan sulfida yang terdapat dalam kotoran ayam. Selama proses dekomposisi, gas amonia, nitrit, dan gas hidrogen sulfida terbentuk. Limbah peternakan juga memiliki dampak negatif pada tanah, dapat melemahkan daya dukung tanah dan menyebabkan polusi tanah. Selain itu, limbah ternak juga mengandung mikroorganisme patogenik yang dapat mencemari lingkungan perairan. Contohnya, bakteri *Salmonella* sp. Oleh karena itu, penting untuk menghindari penumpukan limbah dan menjaga kebersihan kandang guna mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.

Dari sekian variabel prosentase dapat dilihat dari gambar 1. Secara keseluruhan yaitu bau 42.37% (CT) masyarakat merasa cukup terganggu akibat adanya bau yang muncul dari peternakan tersebut., sebab jarak antara peternakan tersebut berada didekat pemukiman warga dengan jarak 50m, namun untuk pencemaran mendapat 83,05% (TT) tidak terganggu, yang artinya warga sekitar merasa tidak terganggu terhadap pencemaran tersebut, serta limbah memperoleh 84.75% (TT) responden merasa tidak terganggu oleh limbah tersebut yang dihasilkan dari peternakan *broiler* meskipun peternakan tersebut berada di dekat pemukiman warga dengan jarak 50m dengan demikian pemilik peternakan selalu menjaga akan kebersihan serta tidak menumpuk limbah yang akan menyebabkan

pencemaran serta bau yang menyengat.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat yang terdampak polusi di Desa Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang untuk bau mayoritas warga merasa cukup terganggu oleh bau yang timbul, tetapi sebagian besar dari mereka tidak merasa terganggu oleh masalah pencemaran dan limbah dari peternakan broiler tersebut.

SARAN

Disarankan agar peternakan broiler yang berlokasi di Desa Sumbersuko, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, sebaiknya untuk ditingkatkan kebersihannya dan tidak menumpuk limbah yang akan digunakan untuk pupuk pribadi.guna mengurangi bau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2006. Pengembangan Agribisnis Unggas . UIN-Malang.
- Ginting, N. (2007). Teknologi pengolahan limbah peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Lahamma, A. 2000. Persepsi Peternak Limbah Pertanian Sebagai Pemanfaatan Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Universitas Hasanuddin.
- Murtidjo, B. A. 2003. Pedoman Beternak Ayam Broiler

ke-14 Kanisius, Yogyakarta. Yogyakarta.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sihombing, D. T. H. 2000. Teknik Pengolahan Limbah Kegiatan Atau Usaha Peternakan. Institut Pertaanian Bogor .

Yuwanta, T. 2004. Dasar Ternak Unggas. Kanisius, Yogyakarta. Yogya